

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini di FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, yang berlokasi di Jl. Makam KH.Ghalib No.112, diteliti yaitu mahasiswa semester V di FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti baik mengenai situasi maupun kondisi. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pada kesempatan ini peneliti memperoleh informasi dari dosen bidang studi bahasa Indonesia yaitu Ibu Rohmah Tussolekha, M.Pd.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung tahun pelajaran 2018-2019 pada mahasiswa semester V semester ganjil. Teknik dan alat pengumpulan data pengumpulan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 148) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Senada dengan pendapatnya Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 153) dalam melakukan wawancara, selain instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon.

Sama halnya dengan pendapatnya Sugiyono (2011: 194) yang mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak

terstruktur melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes urain yaitu si swa membaca teks yang diberikan lalu mengidentifikasi gaya bahasa dan konjungsi dalam hikayat tersebut.

Tabel 2
Indikator Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia

NO	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Bobot
1	Kelengkapan aspek formal cerita pendek (cerpen)	Sangat baik: Memuat <i>judul, nama pengarang, dialog, dan nurasi.</i>	5	20
		Baik: hanya membuat judul, nama pengarang, dialog.	4	15
		Cukup: hanya membuat dua aspek yaitu dialog/.	3	10
		Kurang: hanya membuat satu aspek yaitu dialog.		
		Gagal: tidak membuat satupun subaspek dan tidak layak dinilai	2	5
			1	0
2.	Kelengkapan dalam unsur intristik cerita pendek (cerpen)	Sangat baik: membuat fakta cerita (<i>alur/plot, tokoh/penokohan, dan latar/setting</i>). Sarana cerita (<i>sudut pandang, cerita/penceritaan dan gaya bahasa</i>), pengembangan tema yang relevan dengan judul.	5	20
		Baik: membuat tiga subaspek, namun tidak lengkap (<i>misalnya, fakta cerita hanya memuat tokoh/penokohan dan alur/plot, tanpa disertai latar yang jelas</i>).	4	15
		Cukup: hanya membuat dua aspek misalnya <i>fakta cerita hanya membuat tokoh/penokohan, dan gaya bahasa.</i>	3	10

		Kurang: hanya membuat membuat satu aspek yaitu <i>fakta cerita hanya membuat tokoh/penokohan.</i>	2	5
		Gagal: tidak membuat satupu subaspek dan tidak layak dinilai.	1	0
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerita pendek (cerpen)	Sangat baik: struktur disusun dengan memperhatikan kaidah plot (<i>kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutahan</i>) dan penahapan plot (<i>awal, tengah, dan akhir</i>), dimensi tokoh (<i>fisikologis, psikologis dan sosiologis</i>), dimensi layar/setting (<i>tempat, waktu, dan sosial/budaya</i>)	5	30
		Baik: memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap yaitu <i>kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutahan, dimensi latar/setting (tempat, waktu, dan sosial budaya)</i>	4	25
		Cukup: hanya membuat <i>plot dan latar/setting.</i>	3	20
		Kurang: hanya membyat <i>plot</i> saja	2	15
		Gagal: tidak membuat satupun subaspek dan tidak layak di nilai	1	10
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerita pendek (cerpen)	Sangat baik: menggunakan kaidah <i>EYD, keajegan penulisan, ragam bahasa yang di sesuaikan dengan dimensi tokoh/penokohan dan latar/setting.</i>	5	20

		Baik: membuat ketiga aspek namun tidak lengkap menggunakan kata <i>EYD</i> , <i>ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan setting</i> .	4	15
		Cukup: hanya membuat ragam bahasa dimensi tokoh dan setting.	3	10
		Kurang: hanya membuat satu aspek yaitu <i>Setting</i> .	2	5
		Gagal: membuat satupun subaspek dan tidak layak di nilai. Tidak	1	0
5.	Kemenarikan judul dan sesuai dengan isi cerita pendek (cerpen)	Sangat baik: judul <i>sangat menarik, jelas sesuai dengan isi cerita pendek (cerpen)</i>	5	10
		Baik: judul menarik jelas namun kurang sesuai dengan isi cerita pendek (cerpen)	4	8
		Cukup: judul <i>kurang menarik, namun sesuai dengan isi cerita pendek (cerpen)</i>	3	6
		Kurang: judul tidak menarik tidak sesuai dengan isi cerita pendek (cerpen)	2	4
		Gagal: judul <i>tidak menarik, tidak jelas, tidak sesuai dengan isi cerita pendek (cerpen) dan tidak layak dinilai</i>	1	2

(Sumiyadi dalam Yulianti (2015))

Skor tiap aspek dalam menulis cerpen

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal cerita pendek	20
2.	(cerpen)	20
3.	Kelengkapan unsur instrinsik cerita pendek	30
4.	(cerpen)	20
5.	Keterpaduan unsur/struktur cerita pendek	10
	(cerpen)	
	Kesesuaian penggunaan bahasa cerita pendek	
	(cerpen)	
	Kemenarikan judul dan sesuai dengan isi cerita pendek (cerpen)	
	Jumlah	100

Setelah hasil tes terkumpul, kemudian data hasil tes analisis untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan menulis cerpen mahasiswa semester V jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Tabel 3
Tolak Ukur Menentukan Persentase Kemampuan Siswa

No	Persentase	Nilai ubah skala lima	Keterangan
----	------------	-----------------------	------------

		0 – 4	E – A	
1	85%-100%	4	A	Sangat baik
2	75%-84%	3	B	Baik
3	60%-74%	2	C	Cukup
4	40%-59%	1	D	Kurang
5	0-39%	0	E	Gagal

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Secara umum definisi penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya. Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya. (Galang Surya Gumilang, 2016: 145).

(Sulistyo dan Basuki, dalam Aan Prabowo, Heriyanto, 2013: 5). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian menganalisis seluruh data sesuai yang diperoleh, setelah itu mengidentifikasi data sesuai dengan Kemampuan Menulis Cerpen Jurusan Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2018-2019. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data hasil tes, berupa Identifikasi tentang kemampuan menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita pendek mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
2. Mengoreksi lembar jawaban siswa dan memberi skor sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa.
3. Menghitung jumlah jawaban yang benar yang diperoleh pada setiap butir yang menjadi bahan penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

$$N = \frac{X}{Y} \text{xbobot}$$

Keterangan: N= Nilai siswa

X= Skor yang diperoleh siswa

Y= Skor maksimal

4. Memasukan nilai siswa ke dalam tabel.
5. Mencari persentase skor yang diperoleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Persentase kemampuan
n= skor yang diperoleh siswa
N= Skor maksimal

(Burhan Nurgiantoro, 2010: 266).

6. Menyimpulkan hasil tulisan dari 25 mahasiswa.

Tabel 4
Tolak Ukur Kemampuan Siswa

Interval Tingkat Penguasaan	Persentase	Keterangan
85% - 100%		Baik sekali
75% - 84%		Baik
60% - 74 %		Cukup
40% - 59%		Kurang
0% - 39%		Gagal

(Burhan Nurgiantoro, 2010: 392).